

Elly Wijayanti (2007). **Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Keasertifan Pada “Peer Group” Career Assistance Center” Universitas Surabaya.** Skripsi Sarjana Strata I, Surabaya, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## INTISARI

*Leadership and Career Development Center* (LCDC) yang belum banyak mempunyai pengalaman dunia kerja sering mengalami kendala. Mereka kurang inisiatif membantu pengguna layanan CAC yang kesulitan, masih kaku ketika berkomunikasi dengan pengguna layanan CAC, banyak mengeluh saat harus membantu mengerjakan tugas administrasi, serta mereka juga masih belum berani menyatakan perasaan dan kebutuhannya secara terbuka. Oleh karena itu, seorang LCDC harus berusaha menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dijalani supaya kendala-kendala tersebut tidak menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat perilaku asertif bagi mereka. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara penyesuaian diri dengan keasertifan pada LCDC di CAC Universitas Surabaya.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan analisis data korelasi *product moment* digunakan untuk menghubungkan antara variabel penyesuaian diri dengan variabel keasertifan pada LCDC di CAC Universitas Surabaya. Subjek penelitian adalah LCDC mulai dari angkatan pertama sampai angkatan keenam di CAC Universitas Surabaya, berusia antara 19 sampai 22 tahun. Jumlah sampel adalah 30 orang yang diambil dengan menggunakan *total population study*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan variabel keasertifan pada LCDC di CAC Universitas Surabaya, dengan nilai  $r = -0.072$   $p = 0.703 (>0.05)$ . Simpulannya, variabel penyesuaian diri tidak ada kaitannya dengan tinggi rendahnya keasertifan, artinya memungkinkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keasertifan yang dialami LCDC di CAC Universitas Surabaya.

Penyesuaian diri yang tinggi berarti keasertifan yang dialami LCDC di CAC Universitas Surabaya bukan dari faktor internal, melainkan berasal dari faktor eksternal. Sebagian besar subjek penelitian ini menyatakan bahwa kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru menyebabkan mereka tidak mampu bersikap asertif. Ketidakmampuan subjek menyesuaikan diri dengan lingkungan disebabkan 2 faktor, internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemampuan berkomunikasi, sudah mampu mereka penuhi. Hal yang belum mampu mereka atasi adalah dari faktor eksternal seperti perubahan lingkungan sosial.